

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi suatu negara sama halnya dengan kebutuhan pangan, sandang dan papan, hanya saja pendidikan di negeri ini sangat jauh dari yang diharapkan, bahkan jauh tertinggal dibandingkan negara-negara lain. Hal ini sesuai dengan penelitian Human Development Program (HDR) yang dikeluarkan oleh United Nation Development Program (UNDP) tentang Human Development Index (HDI) pada tahun 2002 dimana Indonesia menempati peringkat ke 110 (seratus sepuluh) dari 179 (seratus tujuh puluh sembilan) negara. (Wadjdi,F, 2007). Fenomena tersebut telah memancing para pakar pendidikan untuk mengambil langkah strategis yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. (Sugiharti, 2008)

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah. Penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat merangsang kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. (Sagala, 2009)

Sehubungan dengan hal tersebut, guru sebagai tenaga pendidik hendaknya mampu memilih media yang tepat dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media, guru dapat memperkaya dan memperdalam proses pembelajaran di kelas sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia (Hamalik dalam Arsyad, 2007:2). <file:///D:/pny%20bg%20misbah/Yamano%20creatiF.htm>

Hidrokarbon sebagai salah satu dari materi kimia yang diajarkan pada Sekolah Menengah Atas kelas X yang bersifat teoritis, bersifat mengklasifikasikan dan erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, materi ini merupakan materi dasar ilmu kimia sehingga harus dikuasai dengan matang oleh siswa agar siswa tidak menemui kesulitan dalam mengikuti pelajaran kimia selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu uzmah (guru kimia di MAN 1) bahwa nilai KKM untuk kelas 1 adalah 75. Nilai ujian yang didapatkan siswa juga bagus. Tetapi, guru juga mengatakan bahwa dalam setiap ujian apabila ada siswa yang mendapatkan nilai rendah akan diadakan remedial. Wawancara lebih lanjut, yaitu terhadap metode atau model pembelajaran yang digunakan, guru memaparkan bahwa metode yang sering digunakan dalam mengajar materi hidrokarbon adalah metode ceramah. Sehingga pembelajaran lebih berpusat pada guru. Kalaupun menggunakan model kooperatif hanya sekali-sekali. Guru juga menjelaskan kesulitan siswa dalam mempelajari materi hidrokarbon ini adalah pada penamaan tata nama senyawa dan reaksi-reaksi hidrokarbon.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi optimal. (Aunurrahman,2011:103)

Oleh karena itu, sudah menjadi tugas seorang guru sebagai orang yang diberi kepercayaan untuk mendukung mengembangkan kegiatan dalam pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Adapun sebaiknya yang dilakukan seorang guru adalah dengan melakukan suatu inovasi dalam pembelajaran. Agar lebih melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, maka penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*. Menurut Slavin (2005), deskripsi dari komponen-komponen model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)* adalah presentasi kelas, tim, permainan, turnamen, dan recognisi tim. Hal yang menarik dari *Team*

*Games Tournament* (TGT) yang membedakannya dengan tipe pembelajaran kooperatif tipe lain adalah turnamen akademik. Dimana siswa memainkan game akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan poin bagi skor timnya. Game akademik ini terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang kontennya relevan yang dirancang untuk menguji pengetahuan siswa yang diperolehnya dari presentasi di kelas dan pelaksanaan kerja tim.

Pada TGT terdapat unsur kegembiraan yang diperoleh dari penggunaan permainan. Permainan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) merupakan suatu pembelajaran *joyfull learning* atau suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan media permainan yang mudah digunakan siswa. Menurut Steve (dalam Slavin,2005) permainan itu sendiri menciptakan warna positif di dalam kelas karena kesenangan para siswa terhadap permainan tersebut. (Slavin,2005). Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks di samping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT ini pernah diteliti oleh Nenni Faridah (2010) yang membandingkan prestasi belajar siswa yang diberi pengajaran kooperatif tipe TGT dengan kooperatif tipe STAD diperoleh kesimpulan prestasi belajar siswa yang diberi pengajaran kooperatif tipe TGT lebih baik dibandingkan dengan tipe STAD dengan persen peningkatan sebesar 60,8% dan 50,3%. Mahdina Safhana (2010) juga menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT dan memperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 76,16%. Lailan Aprina (2009) dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa nilai rata-rata untuk kelas yang diajar dengan kooperatif tipe TGT lebih tinggi daripada kelas yang diajar dengan model konvensional., masing-masing yaitu 7,08 dan 6,23.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan , maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Hidrokarbon Siswa Kelas X Semester Genap di MAN 1 Medan T.A 2011/2012.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Mutu pendidikan di Indonesia rendah.
2. Pengembangan model pembelajaran agar siswa dapat belajar secara aktif. Khususnya pada materi pokok hidrokarbon.
3. Dalam proses belajar mengajar keaktifan siswa dalam kegiatan belajar masih kurang karena pusat pembelajaran masih terletak pada kegiatan guru
4. Penggunaan media yang tepat agar kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan.

## 1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah perlu dibatasi permasalahannya sebagai berikut:

### 1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yaitu siswa kelas X semester genap MAN 1 Medan T.A 2011/2012.

### 2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

### 3. Pokok Bahasan

Pokok bahasan yang digunakan dalam penelitian adalah Hidrokarbon. Khususnya pada kompetensi dasar ke-2.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah umum dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) lebih tinggi dibanding penerapan model konvensional pada materi pokok hidrokarbon?
2. Aspek kognitif manakah yang paling berkembang dari implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) tersebut?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) lebih tinggi dibanding penerapan model konvensional pada materi pokok hidrokarbon.
2. Untuk mengetahui aspek kognitif yang paling berkembang dari implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT).

#### 1.6 Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi guru

- (1) Mengetahui pola dan strategi pembelajaran yang tepat dalam upaya memperbaiki dan memudahkan mengajar konsep Hidrokarbon.
- (2) Memudahkan dalam mengambil nilai kognitif, afektif dan psikomotorik.

##### 2. Bagi siswa

- (1) Membuat siswa senang dalam mengikuti pembelajaran kimia khususnya materi hidrokarbon
- (2) Proses komunikasi lancar karena terjadi interaksi antara siswa dengan siswa dan antara guru dengan siswa.

(3) Meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran kimia dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT)

### 3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran kimia.

## 1.7 Defenisi Operasional

Untuk memperoleh persamaan persepsi dan menghindari penafsiran berbeda dari beberapa istilah dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan.

- 1) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat berbentuk suatu perubahan tingkah laku pada diri siswa pada aspek kognitif yang dapat diukur dengan tes yang ditunjukkan dengan skor atau angka diberikan oleh guru. (Sudjana,2009)
- 2) Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) adalah salah satu model pembelajaran yang merupakan bagian dari metode belajar kooperatif, dimana siswa belajar dalam kelompoknya untuk mempersiapkan diri agar dapat menyelesaikan soal-soal turnamen akademik. (Slavin,2005)
- 3) Materi pokok Hidrokarbon adalah materi yang membahas tentang senyawa-senyawa yang mengandung unsur hidrogen dan karbon. Baik itu penggolongannya, tata nama hidrokarbon, hubungan titik didih senyawa dengan massa molekul relatifnya dan strukturnya, keisomeran hidrokarbon dan reaksi-reaksi senyawa hidrokarbon. (Sutresna,2004)